Jurnal Mumtaz Juli 2025 Volume 5. No. 2
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Manajemen Santri Dalam Penguatan Karakter Islami Di Dayah Ulumul Islam Panton Labu Kabupaten Aceh Utara

Ratna Dewi[1]
[1] Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, dewyratna24@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter Islami santri merupakan fondasi utama pendidikan dayah, bertujuan melahirkan generasi beriman, berakhlak, dan berilmu. Dayah Ulumul Islam Panton Labu, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Aceh Utara, memainkan peran penting dalam pembinaan karakter tersebut melalui manajemen santri yang terstruktur. Latar belakang penelitian ini muncul dari tantangan globalisasi yang mengancam nilai-nilai Islam melalui budaya luar, teknologi, dan informasi global. Tujuan penelitian adalah menganalisis strategi manajemen santri dalam penguatan karakter Islami serta tantangan yang dihadapi. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan meliputi pimpinan dayah, guru, dan santri. Hasil menunjukkan bahwa manajemen santri mencakup perencanaan kurikulum berbasis nilai Islam, program pembinaan akhlak dan ibadah yang intensif, serta pengawasan disiplin. Pendidikan karakter dilaksanakan secara holistik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler dengan dukungan dari semua pihak. Kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan latar belakang santri yang beragam. Namun, sistem manajemen yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk santri yang mandiri, religius, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Manajemen santri, karakter Islami, dayah, pendidikan Islam, Dayah Ulumul Islam.

ABSTRACT

The formation of Islamic character among santri (Islamic boarding school students) serves as the cornerstone of dayah education, aiming to produce a generation that is faithful, well-mannered, and knowledgeable. Dayah Ulumul Islam Panton Labu, as a traditional Islamic educational institution in North Aceh, plays a significant role in character development through a structured student management system. This research is motivated by the challenges of globalization, which threaten Islamic values through foreign cultures, technology, and the global flow of information. The purpose of this study is to analyze the student management strategies in strengthening Islamic character and to identify the challenges faced in implementation. A qualitative approach with descriptive methods was used, involving observation, in-depth interviews, and documentation. Key informants included the dayah leaders, teachers, and students. The findings reveal that student management encompasses curriculum planning based on Islamic values, intensive programs for moral and worship development, and strict supervision of discipline. Character education is conducted holistically through both intra- and extracurricular activities, supported collaboratively by teachers, caregivers, students, and parents. Main obstacles include limited resources and diverse student backgrounds. Nevertheless, the implemented management system has proven effective in shaping independent, religious, and morally upright santri.

Keywords: *Student management, Islamic character, dayah, Islamic education, Dayah Ulumul Islam.*

PENDAHULUAN

Karakter Islami merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki keimanan yang kokoh, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi menjadi tujuan utama yang harus dicapai. Salah satu lembaga yang berperan besar dalam proses ini adalah dayah. Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Aceh memiliki nilai historis dan budaya yang sangat kuat. Tidak hanya menjadi tempat pembelajaran ilmu agama, dayah juga berfungsi sebagai pusat pembinaan mental, spiritual, dan sosial yang membentuk santri menjadi individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Dayah Ulumul Islam di Panton Labu, Kabupaten Aceh Utara, merupakan salah satu contoh nyata dari lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten berkontribusi dalam mencetak generasi berkarakter Islami. Melalui berbagai aktivitas seperti pengajian rutin, kajian kitab kuning, serta kegiatan sosial dan organisasi, santri diarahkan untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Sistem manajemen santri di dayah ini mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan santri yang berfokus pada pembentukan karakter. Pembinaan akhlak dilakukan secara intensif, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan-kegiatan non-formal yang bertujuan melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian.

Namun, dalam era globalisasi saat ini, tantangan terhadap pembentukan karakter Islami semakin kompleks. Arus informasi yang cepat dan tak terbendung, akses terhadap media sosial, serta gaya hidup yang kian materialistik menjadi faktor eksternal yang berpotensi melemahkan nilai-nilai Islam dalam diri santri. Sementara itu, dari sisi internal, keberagaman latar belakang santri, perbedaan budaya, serta tingkat pemahaman agama yang bervariasi juga menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini menuntut adanya sistem manajemen santri yang adaptif dan efektif, yang mampu menjawab berbagai persoalan tersebut sekaligus memperkuat karakter Islami yang menjadi tujuan utama pendidikan di dayah.

Dayah sebagai lembaga pendidikan tertua memiliki bentuk dan sistem yang khas, yang terus mengalami dinamika seiring perkembangan zaman. Setelah mengalami kemunduran akibat berbagai faktor, seperti konflik dan bencana alam, kini dayah kembali menunjukkan eksistensinya dengan semangat pembaruan. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah dengan memperkuat sistem manajemen santri agar lebih terarah dan sesuai dengan tantangan zaman. Manajemen santri tidak hanya sebatas mengatur jadwal dan kegiatan, tetapi lebih dari itu, menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter Islami secara menyeluruh.

Berdasarkan realitas di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen santri dalam penguatan karakter Islami di Dayah Ulumul Islam. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana manajemen yang diterapkan mampu menjawab tantangan zaman, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengevaluasi efektivitas sistem yang digunakan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dayah lain dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya dalam membentuk generasi Islam yang berkualitas secara spiritual, intelektual, dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena manajemen santri dalam penguatan karakter Islami di Dayah Ulumul Islam Panton Labu, Aceh Utara. Peneliti terlibat langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi(, Hidayah, Hikmatul, Simbolon, 2021). Lokasi dan waktu penelitian berada di Dayah Ulumul Islam Panton Labu, dengan pelaksanaan dimulai sejak 18 Desember 2024 hingga penelitian selesai sesuai dengan target penelitian yang ditetapkan. Adapun sumber data yang digunakan meliputi data primer yaitu diperoleh dari pimpinan dayah, para guru/pengasuh, dan para santri kemudian data sekunder yaitu berasal dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, untuk mencatat aktivitas dan dinamika pembentukan karakter Islami di lingkungan dayah. wawancara mendalam, yang dilakukan terhadap pimpinan, guru, dan santri menggunakan pedoman wawancara. Dan dokumentasi,

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

berupa pengumpulan arsip, foto, catatan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data diuji menggunakan beberapa strategi, antara lain credibility, melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan kecermatan, triangulasi (sumber, teknik, waktu), analisis kasus negatif, penggunaan referensi, dan membercheck. transferability, memastikan hasil dapat diaplikasikan pada konteks yang serupa (Hidayah, 2023). dependability, dengan audit jejak proses penelitian. Dan confirmability, memastikan objektivitas dan keakuratan data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, meliputi: Reduksi data yaitu memilah dan menyederhanakan data relevan. Penyajian data yaitu mengorganisir informasi agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menemukan makna dan keterkaitan antar data, serta memastikan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dayah Terpadu Ulumul Islam Panton Labu, yang berlokasi di Gampong Samakurok, Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara, merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan sistem pendidikan tradisional (dayah) dan formal (SMP dan SMA swasta). Dayah ini berdiri sebelum tahun 2013 dan telah mencetak delapan angkatan alumni hingga 2023.

Dayah ini menitikberatkan pada pembentukan karakter Islami santri melalui pembelajaran kitab kuning, pendidikan formal, dan pembinaan akhlak mulia. Komitmen ini diperkuat oleh struktur pengelolaan yang melibatkan pimpinan, guru, orang tua, dan masyarakat. Sejak 2013, kepemimpinan dijalankan oleh Tgk. H. Baihaqi Yahya, S.HI (Waled Hasbiani) yang juga menggagas terbentuknya Ikatan Alumni Dayah Ulumul Islam (IKADA UI) pada 15 Mei 2023.

HASIL PENELITIAN

Proses Penguatan Karakter Islami di Dayah Ulumul Islam Panton Labu

Penguatan karakter Islami di Dayah Ulumul Islam Panton Labu dilakukan melalui pendekatan holistik yang memadukan pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian kitab kuning, tilawah Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah sunnah menjadi inti pembinaan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan kepemimpinan, diskusi kelompok, dan kerja sosial turut mendukung pembentukan karakter santri yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Santri yang datang dari berbagai latar belakang daerah di Aceh menunjukkan variasi karakter. Ada yang sudah terbina dengan baik, namun sebagian masih memerlukan pembinaan intensif. Proses ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan pengurus dayah karena keterbatasan dalam pengawasan dan pengenalan karakter santri secara menyeluruh.

Pimpinan dayah, Tgk. H. Baihaqi Yahya, menyatakan bahwa pembinaan karakter dirancang melalui rapat rutin bersama guru dan pengurus untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman. Pengawasan dilakukan secara berkala oleh guru pembimbing untuk memastikan internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan santri sehari-hari.

Tantangan utama dalam proses ini meliputi kurangnya dukungan orang tua terhadap pembinaan karakter anak, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, pihak dayah terus berinovasi dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia dan memperkuat komunikasi dengan orang tua.

Dengan komitmen kuat dan pendekatan terpadu, Dayah Ulumul Islam berupaya mencetak santri yang tak hanya unggul dalam ilmu agama dan umum, tetapi juga berakhlak mulia serta siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Manajemen Santri dalam Penguatan Karakter Islami di Dayah Ulumul Islam Panton Labu

Manajemen santri di Dayah Ulumul Islam Panton Labu dijalankan melalui empat tahapan utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen ini

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

bertujuan membentuk karakter santri yang Islami, seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Perencanaan pendidikan disusun melalui forum kolektif antara pimpinan dayah, kepala madrasah, guru, dan pengurus harian, dengan mengintegrasikan sistem salafiyah dan madrasah formal.

Dalam tahap pengorganisasian, struktur organisasi dayah dirancang secara sistematis dan proporsional. Dayah dipimpin oleh Mudir 'Am dengan dukungan lima Wakil Direktur (Wadir) yang membawahi bidang-bidang strategis. Forum rapat kerja rutin dilakukan untuk evaluasi dan perumusan program pembinaan karakter santri.

Pelaksanaan program pendidikan dan pembinaan karakter di dayah dilakukan secara terstruktur. Aktivitas harian santri dimulai sejak dini hari dengan ibadah dan belajar, hingga malam hari dengan halaqah dan pengajian. Jadwal ketat ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan religiositas. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan moral dalam keseharian santri.

Meskipun menghadapi tantangan seperti latar belakang santri yang beragam dan keterbatasan fasilitas, pendekatan manajerial yang sistematis memungkinkan Dayah Ulumul Islam Panton Labu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami. Dengan kolaborasi antara pengajaran formal dan pembinaan asrama, dayah ini berhasil menanamkan nilai iman, ilmu, dan akhlak yang utuh pada santri.

Tantangan dalam Penguatan Karakter Islami Santri

Dalam implementasi manajemen karakter Islami di Dayah Ulumul Islam Panton Labu, terdapat beberapa tantangan signifikan.

Pertama, minimnya keterlibatan orang tua menjadi kendala utama. Banyak orang tua yang jarang berkomunikasi atau mengunjungi anak-anak mereka, sehingga seluruh tanggung jawab pembinaan karakter dibebankan kepada pihak dayah. Padahal, perhatian orang tua sangat penting dalam membentuk motivasi dan semangat santri.

Kedua, beragamnya latar belakang santri menciptakan variasi karakter yang cukup lebar. Guru menghadapi kesulitan dalam memberikan pembinaan karakter secara merata karena perbedaan pola asuh dan kebiasaan santri sebelum mondok. Terbatasnya jumlah tenaga pendidik dan padatnya aktivitas membuat pendekatan personal sulit dilakukan secara optimal.

Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi tantangan tersendiri. Pertambahan jumlah santri tidak diiringi dengan peningkatan fasilitas seperti ruang ibadah, ruang belajar, kamar mandi, dan asrama. Hal ini berdampak langsung pada pelaksanaan ibadah berjamaah dan kegiatan pembinaan karakter yang memerlukan ketertiban dan kenyamanan lingkungan. Meski demikian, pihak dayah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui berbagai strategi seperti rotasi jadwal, pembinaan keagamaan informal, dan sistem piket kebersihan. Namun, agar pembentukan karakter santri dapat berjalan optimal dan berkelanjutan, dukungan dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan.

Hasil Pembahasan

Pembentukan karakter santri di Dayah Ulumul Islam Panton Labu telah diterapkan melalui prinsip-prinsip manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sesuai dengan teori Zukarnain (2008). Perencanaan dilakukan melalui rapat umum antara pimpinan dan dewan guru, mencakup berbagai program pendidikan, ibadah, aturan dayah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengorganisasian dijalankan dengan pembagian tugas berdasarkan bidang seperti pendidikan, peribadatan, pembangunan, kesejahteraan, dan administrasi. Setiap bidang memiliki job description yang jelas, dan didukung oleh kerja sama yang baik antar pengurus dan pimpinan dayah. Hal ini menciptakan sistem yang mendukung kemandirian santri serta terciptanya sikap hidup Islami yang merata.

Namun, penerapan manajemen ini masih menghadapi kendala, seperti kurangnya perhatian orang tua, keterbatasan fasilitas, dan kebutuhan akan pembenahan sistem kelembagaan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan keterlibatan aktif orang tua dalam

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

mendampingi anaknya, minimal dengan kunjungan rutin bulanan. Selain itu, diperlukan peningkatan kolaborasi antara guru dan pimpinan dayah, serta usaha serius dalam penggalangan dana guna menunjang sarana pembinaan karakter santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen dan pembentukan karakter santri di Dayah Terpadu Ulumul Islam Panton Labu, dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran akhlak dan penegakan kedisiplinan santri telah dijalankan secara terstruktur dan menyeluruh. Penerapan empat fungsi manajerial – perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi – tidak sekadar menjadi kerangka teori, melainkan telah meresap dalam setiap denyut aktivitas pembinaan santri.

Perencanaan dilakukan secara musyawarah antara pimpinan dayah, kepala madrasah, dan pengurus harian, dengan menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Tujuannya adalah mencetak santri yang tangguh dalam ilmu serta luhur dalam akhlak dan kepemimpinan.

Pengorganisasian berjalan melalui sistem kepemimpinan yang fungsional dan efisien, di mana tugas-tugas dibagi merata agar koordinasi berjalan lancar dan setiap program dapat terlaksana dengan efektif.

Pelaksanaan pengajaran akhlak dilakukan melalui rutinitas yang terjadwal dan penuh kedisiplinan dari ibadah harian, proses pembelajaran kitab, hingga kegiatan sosial dan kepemimpinan.

Evaluasi tidak berhenti pada capaian akademik, melainkan menitikberatkan pada perkembangan sikap, tanggung jawab pribadi, dan integritas moral santri dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan – seperti kurangnya keterlibatan orang tua, keterbatasan tenaga pengajar, latar belakang santri yang beragam, serta minimnya fasilitas – pihak dayah merespons dengan solusi kreatif dan pendekatan adaptif. Komunikasi internal diperkuat, pembinaan informal digencarkan, dan program disesuaikan dengan konteks kebutuhan santri masa kini.

Dengan demikian, manajemen pengajaran akhlak dan kedisiplinan santri di Dayah Ulumul Islam Panton Labu terbukti mampu menumbuhkan pribadi yang religius, mandiri, dan berakhlak mulia di tengah tantangan zaman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi pihak pengelola Dayah Ulumul Islam Panton Labu, disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi antara guru, pengasuh, dan orang tua santri dalam membina akhlak dan kedisiplinan. Peran aktif keluarga sangat penting sebagai perpanjangan tangan dari proses pembinaan yang telah berlangsung di lingkungan dayah.

Kepada para pendidik dan pembina santri, diharapkan terus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, karena pengajaran akhlak paling efektif diajarkan melalui keteladanan, bukan hanya nasihat lisan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, serta menjangkau aspek lain seperti pengaruh lingkungan sosial terhadap karakter santri.

REFERENSI

Abdurrahman, M. (2016). Pesantren dan perubahan sosial. Jakarta: LP3M.

Al-Mubarakfuri, S. (2016). Sirah Nabawiyah: Kisah hidup Rasulullah SAW. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Al-Qaradawi, Y. (2015). Membangun masyarakat Islami. Jakarta: Gema Insani Press.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Azra, A. (2017). Pesantren: Tradisi dan pembaharuan. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
David, F. R. (2016). Manajemen strategis: Konsep-konsep (Edisi ke-9). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). Tinjauan terhadap konsep dasar manajemen strategis dalam lembaga pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 30422–30429.
Hidayatullah, M. F. (2010). Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
Mustofa, A. (2020). Tela'ah konsep nilai-nilai pendidikan Islam. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(2), 233–254. https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.203
Muslem, M., & Hayatina, M. (2021). Peran dayah dalam membentuk karakter anak dalam masyarakat Aceh. Aqlam: Journal of Islam and Plurality, 6(2), 154–169.
Murtadlo, A. (2018). Santri dan peranannya dalam masyarakat. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 152–169.
Muntasir. (2025). Dayah dan ulama dalam masyarakat Aceh. Dalam Sarwah (hlm. 43).
Usman, A. S. (2021). Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam peningkatan mutu pendidikan di Aceh. Jurnal Ar-Raniry, 1(10). Diakses 13 Januari 2024 dari https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/10651
Zukarnain. (2008). Manajemen pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Hasan, A. (2020). Reformasi sistem pendidikan pesantren dalam menghadapi era global. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 5(1), 45–60.
Rahmawati, N. (2019). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendidikan asrama. Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(3), 112–120.
, Hidayah, Hikmatul, Simbolon, A. W. (2021). PERENCANAAN DALAM ISLAM. *Mumtaz*, *1*(2), 76–87.
Hidayah, H. & S. (2023). MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN. *Mumtaz*, *3*(2), 117–126.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional